

## Pendampingan Kerja Bakti Mahasiswa Dalam meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Kampus

Solchan Ghozali<sup>1\*</sup>, Diana Iksir<sup>2</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>3</sup>, Jahroni<sup>4</sup>, Samsul Arifin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>3-5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[solchanghozali99@gmail.com](mailto:solchanghozali99@gmail.com), <sup>2</sup>[iksirdiana@gmail.com](mailto:iksirdiana@gmail.com), <sup>3</sup>[rahayumardikaningsih@gmail.com](mailto:rahayumardikaningsih@gmail.com),  
<sup>4</sup>[jahroni.unsuri@gmail.com](mailto:jahroni.unsuri@gmail.com), <sup>5</sup>[samsul.arifinsar@gmail.com](mailto:samsul.arifinsar@gmail.com)

---

### Article History

Received: 26 Januari 2026

Revised: 1 Februari 2026

Accepted: 22 Februari 2026

DOI:<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1925>

**Keyword**—Mentoring, Activities, Community Service, Students, Campus Environment.

**Kata Kunci** —Pendampingan, Kegiatan, Kerja Bakti, Mahasiswa, Kebersihan Lingkungan Kampus.

**Abstract** —This community service initiative represents a proactive student contribution toward the preservation and maintenance of environmental hygiene at Sunan Giri University, Surabaya. The program was initiated in response to the prevailing perception that campus cleanliness remains the sole responsibility of designated personnel, necessitating a strategic educational intervention to foster collective environmental stewardship among students. Faculty members served as mentors and facilitators, guiding students in conceptualizing ideas and enhancing environmental awareness to establish them as role models within the academic community. The methodology employed was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which prioritizes the mobilization of internal assets and resources inherent within the campus community. The results demonstrate the successful realization of a cleaner, more vibrant, and conducive campus environment, alongside a significant advancement in students' long-term commitment to environmental sustainability.

**Abstrak** – Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk partisipasi mahasiswa dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kampus di Universitas Sunan Giri Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya anggapan bahwa kebersihan kampus sepenuhnya merupakan tanggung jawab pihak tertentu, sehingga diperlukan upaya edukatif untuk menumbuhkan kesadaran kolektif mahasiswa. Dosen berperan sebagai pendamping, pengarah, dan fasilitator untuk membantu mahasiswa mengembangkan gagasan serta meningkatkan kepedulian lingkungan agar dapat menjadi teladan bagi sivitas akademika. Metode yang diterapkan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengedepankan pemanfaatan potensi dan sumber daya internal komunitas kampus. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya lingkungan kampus yang lebih bersih, segar, aman, dan nyaman, sekaligus meningkatnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang banyak sekali mahasiswa yang masih menyepelekan tentang pentingnya menjaga kebersihan kampus dan menggantungkan semuanya kepada pihak yang bertanggung jawab, seperti tukang bersih bersih kampus. Kebersihan juga merupakan langkah awal dalam mencegah munculnya sebuah penyakit. Para mahasiswa perlu menjaga kebersihan lingkungan kampus dan kebersihan diri agar sehat, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain [1]. Membangun kesadaran lingkungan pada generasi muda juga merupakan peluang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Oleh karena itu, para mahasiswa harus mempunyai inisiatif tersendiri untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kampus, seperti pembagian jadwal piket bersih bersih, kerja bakti atau semacamnya.

Lingkungan kampus memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan mahasiswa. Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai kawasan yang subur memiliki potensi besar untuk mewujudkan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Lingkungan kampus yang aman dan tertata merupakan bagian dari perwujudan kampus hijau yang mendukung keamanan dan kelancaran aktivitas akademik [2]. Optimalisasi lahan kampus melalui kegiatan penanaman, seperti pohon mangga, merupakan contoh nyata kontribusi mahasiswa dalam membangun ekosistem kampus yang berkelanjutan. Upaya menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan sehat memerlukan kesadaran kolektif seluruh sivitas akademika, yang dapat dibangun melalui berbagai program partisipatif, seperti bank sampah. Lingkungan kampus yang bersih dan terawat sebagai bagian dari fasilitas kampus akan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan akademik [3]. Oleh karena itu, sinergi seluruh pihak dalam menjaga kebersihan dan fasilitas kampus menjadi inti dari pemberdayaan kerja sama yang efektif.

Kerja bakti di kampus sebagai bentuk gotong royong merupakan bentuk kontribusi dan keaktifan di para mahasiswa dalam kegiatan sukarela demi kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materiil. Kegiatan ini menjadi upaya kolektif individu atau kelompok dalam memberikan bantuan, dukungan, dan manfaat sosial bagi lingkungan kampus [4]. Nilai gotong royong yang terkandung dalam kegiatan kerja bakti telah lama diakui sebagai modal sosial penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial serta mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas. Agar pelaksanaan kerja bakti berjalan efektif, diperlukan pendampingan yang berperan mengarahkan dan membantu mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Pendampingan tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai perilaku hidup bersih, termasuk dari perspektif nilai-nilai keagamaan [5]. Selain itu, kegiatan kerja bakti yang melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa mampu memperkuat pendidikan karakter, menanamkan nilai tanggung jawab, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar melalui kegiatan kerja bakti juga memungkinkan mahasiswa berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan konkret berbasis keilmuan [6]. Kolaborasi lintas sektor ini berpotensi memperkuat kelembagaan komunitas dan menjadi contoh praktik baik dalam menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya kegiatan kerja bakti ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong kemajuan masyarakat. Inisiatif pengabdian masyarakat melalui kegiatan kebersihan dan gotong royong di lingkungan kampus bukan sekadar aksi temporer, melainkan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai ekologis dan sosial secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan diharapkan tumbuh menjadi identitas kolektif sivitas akademika, sehingga kampus berfungsi sebagai laboratorium hidup dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, kolaboratif, dan peka terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus serta kecenderungan menggantungkan tanggung jawab kebersihan kepada pihak tertentu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa melalui pendampingan kerja bakti berbasis kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian lingkungan sehingga tercipta lingkungan kampus yang bersih, aman, dan nyaman.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas kampus. Pendekatan ABCD dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*, serta dilengkapi dengan tahap refleksi sebagai bentuk evaluasi program pengabdian [7]. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kerja bakti berbasis kolaborasi dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di

Universitas Sunan Giri Surabaya dengan melibatkan dosen sebagai pendamping dan mahasiswa sebagai pelaksana utama kegiatan kerja bakti.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu periode pengabdian dengan menyesuaikan jadwal akademik mahasiswa. Kegiatan dirancang secara partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan kerja bakti di lingkungan kampus. Pendekatan ABCD dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.

#### **Discovery**

Tahap discovery dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan kampus serta memetakan aset dan potensi yang dimiliki mahasiswa. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi awal antara dosen dan mahasiswa guna mengetahui sumber daya yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan kerja bakti.

#### **Dream**

Pada tahap dream, dosen dan mahasiswa merumuskan harapan bersama terkait kondisi lingkungan kampus yang ingin diwujudkan. Harapan tersebut diarahkan pada terciptanya lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman melalui kegiatan kerja bakti yang berkelanjutan.

#### **Design**

Tahap design difokuskan pada penyusunan rencana kegiatan kerja bakti secara partisipatif. Pada tahap ini ditentukan bentuk kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, penjadwalan pelaksanaan, serta peran dosen sebagai pendamping kegiatan.

#### **Define**

Tahap define merupakan penetapan kegiatan kerja bakti sebagai program utama pengabdian. Pada tahap ini disepakati pelaksanaan kerja bakti secara rutin dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dan terkoordinasi.

#### **Destiny**

Tahap destiny merupakan tahap implementasi kegiatan kerja bakti di lingkungan kampus sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan dosen untuk memastikan keterlibatan aktif mahasiswa dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Refleksi dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan untuk menilai tingkat partisipasi mahasiswa, perubahan sikap terhadap kebersihan lingkungan, serta dampak kegiatan terhadap kondisi kebersihan kampus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penguatan keberlanjutan program kerja bakti.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan kerja bakti yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta mengembangkan pemikiran mahasiswa tentang pentingnya menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kampus. Pelaksanaan kerja bakti tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga menumbuhkan nilai kebersamaan dan gotong royong. Nilai kebersamaan dalam kegiatan kerja bakti mengandung dimensi emosional yang mampu memperkuat kohesi sosial antarmahasiswa [8]. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa menunjukkan bentuk kepedulian nyata terhadap lingkungan kampus sebagai ruang belajar bersama.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki komunitas [9]. Pendekatan ini dikembangkan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sehingga mendorong partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dari kegiatan kerja bakti ini adalah untuk mengembangkan pemikiran para mahasiswa dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kampus sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran [10]. Kebersihan lingkungan kampus yang terjaga juga berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa serta meminimalkan risiko munculnya penyakit. Kegiatan ini selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam praktik sosial yang berdampak nyata [11].



Gambar 1. Para Mahasiswa Melakukan Senam Pagi Sebagai Bentuk Pemanasan Sebelum Melakukan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemanasan fisik berupa senam pagi, hal ini dilakukan karena kerja bakti merupakan aktivitas fisik yang membutuhkan energi besar. Selain kesehatan fisik, momen ini digunakan untuk membangun energi positif dan kesiapan mental sebelum bekerja. Karena kebersihan lingkungan kampus merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kualitas hidup yang baik dan kualitas belajar yang nyaman dan aman bagi mahasiswa. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan mental bagi para mahasiswa yang berada di dalam kampus [12]. Maka dari itu para mahasiswa harus melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan kerja bakti.



Gambar 2. Para Mahasiswa mengerjakan apa yang sudah dibagi Tugas, seperti Mencabuti Rumput, dan Lain Lain

Setelah para mahasiswa melakukan pemanasan para mahasiswa diberikan arahan oleh dosen, yang dimana dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan teknis sebelum mahasiswa menyebar ke lokasi tugas masing-masing. Pembagian tugas dilakukan secara merata, mulai dari mencabuti rumput liar. Di sinilah Solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu [13]. Para mahasiswa dibagi tugas secara merata untuk membersihkan lingkungan kampus, seperti ada yang mencabuti rumput, dan lain lain.



Gambar 3. Mengambil Sampah yang Berserakan di Sekitar Kampus.

Selain mencabuti rumput, para mahasiswa juga membantu mengumpulkan sampah plastik yang berserakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, aman, dan terlindungi [14]. Oleh karena itu para mahasiswa harus selalu memperhatikan sekitarnya terutama di lingkungan kampus.



Gambar 4. Menaruh Kantong Sampah yang Sudah Penuh di Tempat

Sampah yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam kantong besar dan dibuang ke tempat pembuangan akhir untuk menjaga estetika dan kesehatan lingkungan. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perlunya menjaga kebersihan dan saling bergantung merupakan akar penyebab banyaknya masalah kebersihan lingkungan [15]. Oleh karena itu para mahasiswa harus mempunyai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus dan sekitarnya.



Gambar 5. Para Mahasiswa Beristirahat Sejenak Sebelum Melanjutkan Kerja Bakti Lagi

Setelah mengerjakan kegiatan yang cukup melelahkan, para mahasiswa istirahat sejenak. Integrasi nilai gotong royong terlihat jelas saat mahasiswa saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat. Solidaritas sosial muncul dari rasa sepenanggungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan kerja bakti ini telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia termasuk para mahasiswa yang mencerminkan nilai gotong royong yang kuat [16]. Oleh karena itu dalam kegiatan ini penting adanya kolaborasi yang kuat.



Gambar 6. Melanjutkan Kegiatan Dalam Membersihkan Di Bagian Gedung Ma'arif

Kerja bakti ini juga merambah ke area gedung akademik, seperti Gedung Ma'arif, di mana mahasiswa melakukan pembersihan intensif guna menunjang efektivitas pembelajaran. Dengan diadakannya kegiatan kerja bakti tersebut, diharapkan para mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. Kegiatan ini juga dapat berupaya

mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dikerjakan oleh mahasiswa [17]. Begitu juga dapat dikembangkan agar bisa menjadi contoh bagi para mahasiswa-mahasiswa yang lain.



Gambar 7. Membersihkan Rumput-Rumput Yang Sudah Dicabuti.

Setelah proses pencabutan selesai, mahasiswa mengumpulkan sisa-sisa rumput untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah agar tidak menyisakan kotoran di area yang telah dibersihkan. Melalui aksi nyata ini, diharapkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus di masa yang akan datang agar semakin meningkat dan kehidupan di kampus tetap terjaga dan terawat [12]. Maka dari itu para mahasiswa juga harus selalu memperhatikan kesehatan, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.



Gambar 8. Bekerja Sama Dengan Aparat TNI.

Kegiatan kerja bakti ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat, tetapi juga memperlihatkan kolaborasi yang kuat dengan aparat TNI. Partisipasi berbagai pihak ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya, solidaritas, serta meningkatkan efektivitas kerja dalam menghemat waktu dan biaya. Yang diharapkan dari kegiatan kerja bakti ini tidak hanya selesainya suatu pekerjaan tertentu namun juga dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan antar mahasiswa, meringankan pekerjaan berat, mempercepat pekerjaan yang membutuhkan waktu lama serta memupuk rasa hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara [18]. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan memiliki pola pikir yang lebih progresif dan peduli dalam merawat serta menjaga kelestarian lingkungan kampus maupun sekitarnya.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan kerja bakti berjalan secara optimal melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Pendampingan dosen berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif. Meskipun tergolong sederhana, kegiatan kerja bakti ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebersihan lingkungan kampus.

Selain berdampak pada kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan pola pikir mahasiswa serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan kampus. Ke depan, kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan dengan melibatkan masyarakat sekitar agar dapat mendukung keberlanjutan program dan menjadi contoh praktik baik dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan berkelanjutan.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan kerja bakti, disarankan agar pihak kampus memberikan dukungan kebijakan untuk menjadikan kegiatan kerja bakti sebagai program rutin dan berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa perlu terus didorong melalui pendampingan dosen agar kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kampus dapat terpelihara secara konsisten. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat sekitar kampus sebagai bentuk perluasan pengabdian kepada masyarakat. Penguatan kolaborasi lintas pihak diharapkan mampu memperluas dampak kegiatan serta menjadikan kampus sebagai pusat pembelajaran sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sunan Giri Surabaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada masyarakat sekitar kampus dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmini, "Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Program Care for Environmental Cleanliness Through the New Students ' Social Service Program and the Academic Civility of Universitas Samawa in Taman," vol. 1, no. 2, pp. 17–23, 2022.
- [2] Masrifah *et al.*, "Kreativitas Melalui Program Daur Ulang Dan Desain Papan Hibmuan Sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau Di Universitas Sunan Giri Surabaya," vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2024.
- [3] S. Emy Mulyani, A. Muliadi, and P. Studi Pendidikan Biologi, "Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, vol. 8, no. 2, p. 2021, 2021.
- [4] A. Arianti Uswatun Khasanah, D. Setiawan Negara, R. Saputra, A. Satriyo Wibowo, and N. Hasintongan Pakpahan, "Peranan Mahasiswa Dalam Kerja Bakti Desa Untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo," *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [5] T. V. Yuliasih, W. F. Zein, M. N. Rohman, Mutia, and Heri Sujianto, "Pendampingan Program Hidup Bersih di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wono Sedyo Mulyo," *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–41, 2022, doi: 10.53627/jap.v1i1.4853.
- [6] S. Munfiatik, R. Mubarak, R. Saputra, and A. Oktaviani, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM) di Pondok Pesantren Daarus Sholah," *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 78–88, 2023, doi: 10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v1i3.28.
- [7] A. Sidik *et al.*, "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepaa Umkm Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Kampelmas*, vol. 2, no. 1, pp. 129–139, 2023.
- [8] A. Harahap, "Efektivitas Festival Anak dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Nilai Kebersamaan dan Kepedulian Sosial dalam Tradisi Gotong Royong di Desa Buluh," vol. 3, no. 6, pp. 166–177, 2025.
- [9] K. Kamaruzaman *et al.*, "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, vol. 2, no. 1, pp. 55–67, 2022, doi: 10.35961/jppmkepri.v2i1.369.
- [10] M. Masfufah, M. I. Haq, and M. S. F. Z. Zami, "Kegiatan Kerja Bakti Santri Untuk Melatih Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 255–266, 2025, doi: 10.58266/jpmb.v3i4.155.
- [11] W. Wydyanto *et al.*, "Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Tanjung Pinang I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 53–56, 2025, doi: 10.29303/jpimi.v4i1.6134.
- [12] T. A. Hopeman, R. Zulfia, S. Maesaroh, W. Junita, and A. Wahyuni, "Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Cikahuripan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, vol. 3, no. 1, pp. 72–77, 2024, doi: 10.53675/babakti.v3i2.1297.
- [13] N. Istiqamah, Muh. Nasir, and N. Nehru, "Peran Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong Warga Kelurahan Mande Di Kota Bima," *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 4, pp. 131–138, 2024, doi: 10.57218/jompaabdi.v3i4.1254.
- [14] P. I. Pertivi, "Pendidikan Karakter Kepedulian Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Kerja Bakti TK Dewi Masyithoh 53 Jember," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 6, no. 2, pp. 122–129, 2023, doi: 10.31537/jecie.v6i2.1053.
- [15] H. F. Palit, J. Biringan, and T. Wua, "Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Tempang 3 Kecamatan Langowan Utara," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, vol. 3, no. 1, pp. 42–46, 2025, doi: 10.61476/71gmey95.
- [16] I. Jannah and W. Aulia, "Inovasi Alat Bantu Pembersih Selokan : Menjaga Interaksi Sosial dalam Kerja Bakti Perumahan," *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 223–2240, 2024.
- [17] S. Sukri *et al.*, "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Melalui Program Pesantren Kilat di Desa Tanjung Harapan," *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 60–68, 2025, doi: 10.71153/zona.v2i1.106.
- [18] M. Yassir *et al.*, "Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Sejarah Bangsa Melalui Program Kerja Bakti Di Makam Pahlawan Desa Sagu Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 50–55, 2022, doi: 10.31334/jks.v5i1.2279.